

Collaboration between Students, Community, and Private Partners in Strengthening Village Facilities through the Integrated Community Service Program in Gunung Sari Village, Tabang District

Kolaborasi Mahasiswa, Masyarakat, dan Mitra Swasta dalam Penguatan Sarana Desa melalui Program KKN Terpadu di Desa Gunung Sari, Kecamatan Tabang

Awang Rasyid Syadaffa^{1*}, Salwa Azzahra Rahmadani², Afif Hadist Pratama¹, Faysal¹, Cahaya Wijaya Ijam³, Imanuel Kadjan³, Marsia Rambak Sirante⁴, Muhammad Ihsan⁵

¹ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: syadaffa34@gmail.com (A.R.S); Tel. +62-853-3591-3050

ABSTRACT: This community service project was carried out in Gunung Sari Village, Tabang District, Kutai Kartanegara Regency, through an Integrated Community Service Program (KKN Terpadu). The program aimed to strengthen village facilities by fostering collaboration among students, local communities, and private partners. Activities included the construction of road signs, classroom nameplates at SDN 007 Tabang, and the provision of three-color waste bins, as well as the production of a village profile video to promote local potential. The implementation process involved participatory methods, engaging local residents, and receiving material support from private partners. The outcomes demonstrated that these initiatives not only improved village infrastructure and environmental awareness but also created sustainable facilities beneficial for education, mobility, and waste management. This collaboration highlights the importance of synergy between students, communities, and private sectors in realizing sustainable rural development.

KEYWORDS: Community Engagement; Community Service Program; Sustainable Development

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunung Sari, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Program KKN Terpadu. Tujuan kegiatan adalah memperkuat sarana desa dengan membangun kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta. Program kerja yang dilaksanakan mencakup pembuatan plang jalan desa, plang kelas di SDN 007 Tabang, penyediaan bak sampah tiga warna, serta pembuatan video profil desa untuk mempromosikan potensi lokal. Proses pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat serta dukungan material dari mitra swasta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan infrastruktur desa, kesadaran lingkungan, serta tersedianya fasilitas berkelanjutan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, mobilitas, dan pengelolaan sampah. Kolaborasi ini menegaskan pentingnya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan sektor swasta dalam mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Pembangunan Berkelanjutan; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari (Sidiq Nopal dkk., 2025). Melalui kegiatan ini,

Cara mensponsori artikel ini: Syadaffa AR, Rahmadani SA, Pratama AH, Faysal, Ijam CW, Kadjan I, Sirante MR, Ihsan M. Collaboration between Students, Community, and Private Partners in Strengthening Village Facilities through the Integrated Community Service Program in Gunung Sari Village, Tabang District. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 379-386.

mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa sekaligus mendapatkan pengalaman belajar kontekstual di luar ruang kelas.

KKN memiliki nilai penting sebagai sarana pembelajaran menyeluruh yang mampu mengembangkan berbagai aspek kompetensi mahasiswa, mulai dari keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, hingga kepekaan sosial terhadap kebutuhan masyarakat. Nugroho dkk. (2024) menyatakan bahwa KKN terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sosial serta memberdayakan masyarakat desa, karena mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, KKN juga mempererat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi, masyarakat, dan mitra swasta sebagai mitra pembangunan yang saling mendukung.

Dalam skala yang lebih luas, KKN berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan, tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas, serta tujuan kedelapan yang terkait dengan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui kerja sama dengan mitra swasta, mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam pencapaian target pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Sejalan dengan penelitian Nurhikmah dkk. (2024), KKN menjadi ruang strategis untuk memunculkan inovasi berbasis potensi lokal sehingga desa mampu berkembang secara mandiri dan berkesinambungan. Kolaborasi mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta dalam program KKN tidak hanya berperan dalam memperkuat modal sosial desa, tetapi juga menghadirkan dukungan nyata dalam bentuk teknologi, pendanaan, dan akses pasar. Dengan demikian, sinergi antaraktor ini menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kehadiran KKN menghadirkan ruang pertemuan antara ilmu pengetahuan akademik dengan kearifan lokal masyarakat. Mahasiswa yang turun langsung ke desa tidak hanya berperan sebagai pemberi pengetahuan, melainkan juga sebagai pembelajar dari nilai, tradisi, serta praktik yang telah mengakar dalam kehidupan warga (Samaun dkk, 2022), menegaskan bahwa kolaborasi semacam ini mendorong proses pemberdayaan yang lebih partisipatif, karena masyarakat turut dilibatkan secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Ditambah dengan dukungan mitra swasta, KKN menjadi sarana yang tepat untuk memperkuat kemandirian desa sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam program KKN juga membawa energi baru bagi masyarakat desa. Banyak desa yang terbantu melalui gagasan segar, inovasi teknologi, hingga pendekatan edukatif dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan hadirnya mitra swasta, berbagai inovasi tersebut dapat lebih mudah diwujudkan karena adanya dukungan sarana, infrastruktur, maupun sumber daya lain. Dampak positif lainnya adalah terciptanya ruang kolaborasi yang mendorong masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan dan pengembangan potensi lokal. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai tamu sementara, tetapi sebagai mitra aktif dalam pembangunan desa bersama masyarakat dan pihak swasta.

Secara lebih luas, KKN merupakan wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung agenda pembangunan daerah maupun nasional. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, ditambah sinergi dengan mitra swasta, mempercepat penyebaran pengetahuan sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui model kolaboratif ini, KKN berpotensi menjadi katalis dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, serta tangguh menghadapi berbagai tantangan global.

Desa Gunung Sari merupakan salah satu desa di Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang beragam, dengan karakteristik masyarakat yang mayoritas bermata pencarian di sektor perkebunan dan tambang. Letaknya yang strategis sebagai pintu gerbang menuju Kecamatan Tabang menjadikan Desa Gunung Sari memiliki peluang besar dalam pengembangan potensi lokal, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Namun demikian, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Variasi tingkat ekonomi keluarga, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya pemanfaatan dan promosi potensi desa menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa desa-desa di wilayah Kutai Kartanegara, termasuk Desa Gunung Sari, masih dihadapkan pada permasalahan pembangunan yang perlu ditangani secara berkelanjutan.

Di sisi lain, Desa Gunung Sari juga memiliki kekuatan sosial yang cukup besar melalui peran aktif kelompok masyarakat seperti Karang Taruna. Partisipasi warga dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi modal penting dalam mendukung program pembangunan desa. Keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan karena mampu memperkuat rasa memiliki sekaligus tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan. Dalam konteks ini, pelaksanaan KKN di Desa Gunung Sari diharapkan dapat menjadi sarana sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta dalam menggali, mengembangkan, serta mendokumentasikan potensi yang ada. Pembuatan video profil desa, misalnya, dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan potensi Desa Gunung Sari ke khalayak luas sekaligus sebagai strategi promosi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi program akademik, tetapi juga wujud nyata dalam membangun kemandirian desa berbasis potensi lokal, kolaborasi multipihak, dan semangat gotong royong masyarakat.

Desa Gunung Sari merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Desa Gunung Sari berbatasan di sebelah utara dengan Desa Muai, di sebelah timur dengan Desa Gunung Bayan, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, serta di sebelah barat berbatasan dengan Desa Benua Baru dan wilayah desa lain di Kecamatan Tabang. Desa ini memiliki lahan yang cukup luas yang dimanfaatkan untuk area pertanian, perkebunan kelapa sawit, pemukiman, serta kawasan hutan yang menjadi penunjang kehidupan masyarakat. Luas wilayah Desa Gunung Sari diperkirakan mencapai ribuan hektare, dengan pemanfaatan lahan yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, pertenakan, serta usaha kecil masyarakat setempat.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Gunung Sari

Secara topografi, Desa Gunung Sari memiliki wilayah yang didominasi oleh area dataran dengan sebagian lahan bergelombang, yang mendukung aktivitas pertanian, perkebunan, serta pemukiman penduduk. Curah hujan rata-rata di wilayah ini mencapai sekitar 2.500–3.000 mm per tahun dengan suhu harian berkisar 27–31°C, sesuai dengan iklim tropis khas Kalimantan Timur. Desa ini juga dilalui oleh beberapa aliran sungai kecil yang menjadi sumber air bagi kebutuhan rumah tangga maupun lahan pertanian masyarakat. Komposisi masyarakatnya cukup beragam, terdiri dari suku Jawa, Bugis, Dayak, dan Kutai, yang hidup berdampingan dengan rukun serta menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Gunung Sari berasal dari sektor pertenakan dan perkebunan, khususnya kelapa sawit, serta sebagian warga bekerja di sektor pertambangan batubara maupun sebagai buruh harian lepas.

Desa dengan lahan perkebunan yang subur merupakan aset penting dalam mendukung ketahanan pangan serta perekonomian lokal. Desa Gunung Sari memiliki lahan yang cukup luas dan subur, sehingga memungkinkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik, seperti kelapa dan sayur-sayuran. Selain itu, sebagian besar wilayah desa juga dimanfaatkan sebagai perkebunan kelapa sawit yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat.

Potensi peternakan menjadi pelengkap penting bagi Desa Karya Jaya, mendukung ketersediaan protein lokal serta sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Peternakan bisa meliputi sapi, kambing, ayam, atau jenis ternak lainnya yang sesuai dengan kondisi desa. Pengelolaan peternakan yang baik juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seperti daging, susu, telur, dan hasil sampingan lainnya. Peternakan yang terpadu dengan pertanian seperti pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.

Selain sektor pertanian dan perkebunan, Desa Gunung Sari juga memiliki potensi besar pada sektor pertambangan, khususnya pertambangan batubara. Lokasinya yang strategis, berada di kawasan Kecamatan Tabang yang dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil batubara di Kabupaten Kutai Kartanegara, menjadikan desa ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Keberadaan perusahaan tambang di sekitar desa membuka peluang bagi masyarakat, baik melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan infrastruktur, maupun peluang usaha kecil yang mendukung kegiatan operasional tambang. Aktivitas pertambangan ini, jika dikelola dengan baik dan memperhatikan aspek lingkungan, dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Sari.

Ketersediaan fasilitas umum yang baik seperti jalan, listrik, air bersih, sekolah, pusat kesehatan, dan tempat ibadah sangat penting dalam menunjang kualitas hidup warga desa. Fasilitas tersebut tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperlancar aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Infrastruktur yang memadai juga akan menarik lebih banyak investasi dan mendukung pengembangan potensi desa secara menyeluruh.

Permasalahan utama yang dihadapi sektor perkebunan di Desa Gunung Sari adalah keterbatasan dukungan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, serta peralatan panen dan perawatan kebun. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada perkebunan kelapa sawit, namun produktivitasnya masih belum optimal akibat tingginya biaya perawatan dan rendahnya akses terhadap pupuk bersubsidi. Selain itu, harga jual tandan buah segar yang fluktuatif sering kali membuat pendapatan petani sawit tidak stabil, sehingga kesejahteraan mereka sulit meningkat secara signifikan.

Tantangan lain terletak pada minimnya pekebun muda. Profesi pekebun kerap dianggap kurang bergengsi oleh generasi muda, padahal sektor ini memiliki potensi ekonomi besar jika dikelola secara modern dan berkelanjutan. Dengan penerapan teknologi pertanian perkebunan, diversifikasi hasil olahan sawit, serta pengelolaan kelompok tani yang baik, perkebunan di Desa Gunung Sari sebenarnya dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor peternakan di Desa Gunung Sari, terutama peternakan sapi, juga menghadapi sejumlah permasalahan. Minimnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan menjadi faktor penghambat utama. Banyak peternak belum terlibat secara aktif dalam program penggemukan sapi, padahal program ini berpotensi meningkatkan bobot, kualitas, dan nilai jual ternak di pasaran. Upaya pembiakan atau reproduksi sapi juga masih terbatas, sehingga pertumbuhan populasi sapi belum optimal dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Sektor pertambangan, khususnya batubara, menjadi salah satu potensi besar di wilayah Desa Gunung Sari. Namun, keberadaan aktivitas pertambangan juga menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah utama adalah dampak lingkungan, seperti berkurangnya kualitas tanah, udara dan air akibat aktivitas eksplorasi tambang, serta potensi kerusakan ekosistem di sekitar area tambang. Hal ini berpengaruh terhadap keberlanjutan sektor lain, seperti perkebunan dan pertanian rakyat yang bergantung pada kesuburan tanah, udara dan ketersediaan air. Meskipun sektor ini mampu menyerap tenaga kerja, sebagian besar masyarakat desa belum sepenuhnya terlibat atau mendapatkan manfaat langsung dari industri tambang.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Gunung Sari adalah tersedianya fasilitas umum yang memadai, seperti jalan, listrik, air bersih, sekolah, pusat kesehatan, dan tempat ibadah. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya menunjang aktivitas sehari-hari, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang layak, aman, serta produktif bagi warga. Namun, pada kenyataannya, sejumlah fasilitas umum di Desa Gunung Sari masih memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun pihak terkait. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya penerangan jalan, terutama di jalur desa yang menghubungkan antar-RT hingga akses menuju wilayah sekitaran sungai. Kondisi jalan yang gelap di malam hari menimbulkan risiko keselamatan bagi warga, menghambat mobilitas, dan berpotensi menimbulkan kerawanan keamanan.

Selain itu, persoalan pengelolaan sampah juga menjadi tantangan tersendiri. Belum tersedianya fasilitas pengelolaan dan pembuangan sampah yang terintegrasi membuat sebagian besar warga masih memilih metode pembakaran sampah sebagai cara paling cepat untuk mengurangi timbunan. Praktik ini menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran udara serta gangguan kesehatan, terutama ketika asap hasil pembakaran bercampur dengan aktivitas warga saat gotong royong. Jika tidak ditangani secara tepat, permasalahan ini dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat desa.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gunung Sari, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dalam kurun waktu Juli hingga Agustus 2025. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi metode kualitatif dengan strategi etnografi dan semiotika, serta pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Rangkaian kegiatan terpadu ini mencakup berbagai program kerja, yang secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

2.1. Survei, Observasi, dan Analisis Awal

Tahap awal kegiatan KKN Terpadu di Desa Gunung Sari dimulai dengan survei dan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada sekaligus menggali potensi yang dapat dikembangkan. Survei ini dilakukan secara langsung ke lapangan dengan meninjau kondisi sarana desa serta melakukan dialog dengan warga. Selain itu, wawancara mendalam dilaksanakan bersama perangkat desa seperti Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh adat, ketua RT, pihak sekolah, hingga pihak swasta yang menjadi mitra dalam program ini. Dari hasil kegiatan awal tersebut, tim KKN merumuskan beberapa program prioritas yang difokuskan pada penyediaan sarana publik, antara lain pembuatan plang jalan sebagai penunjuk arah bagi masyarakat maupun tamu desa, perbaikan plang nama kelas di SDN 007 Tabang untuk mendukung sarana pendidikan, serta pembuatan bak sampah tiga warna sebagai langkah awal peningkatan kesadaran pengelolaan lingkungan. Data pendukung dalam tahap ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi lapangan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif..

2.2. Perancangan dan Penyusunan Konsep

Tahap berikutnya adalah perancangan dan penyusunan konsep kegiatan. Berdasarkan hasil analisis, tim KKN bersama masyarakat, dengan dukungan dari mitra swasta, menyusun strategi pelaksanaan yang realistik dan sesuai kebutuhan desa. Salah satu bentuknya adalah pembuatan konten visual berupa video profil dan potensi Desa Gunung Sari. Tim menyusun storyboard, merancang narasi, dan menyiapkan konsep promosi yang diharapkan dapat menjadi media publikasi desa di masa depan. Pada saat yang sama, dilakukan pula perancangan sarana fisik berupa desain plang jalan, plang nama kelas, dan bak sampah tiga warna dengan memperhatikan aspek ukuran, lokasi pemasangan, dan kebutuhan masyarakat. Proses ini tidak hanya mengandalkan ide mahasiswa, tetapi juga melibatkan masukan dari warga desa, sementara dukungan material diperoleh dari mitra swasta yang menjadi bagian dari program kolaborasi ini.

2.3. Tahap Implementasi (Proses Kegiatan) Pelaksanaan program dilakukan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan

Pelaksanaan program kemudian dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengedepankan prinsip sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta. Pembuatan video profil desa dilakukan dengan pengambilan footage menggunakan kamera dan drone, serta wawancara dengan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan potensi desa secara utuh. Sementara itu, pembuatan dan pemasangan sarana fisik dilakukan melalui gotong royong. Mahasiswa bersama warga memproduksi plang jalan, memperbaiki plang kelas di SDN 007 Tabang, dan membuat bak sampah tiga warna. Dalam proses ini, mitra swasta berperan menyediakan material dan dukungan teknis, sedangkan masyarakat tidak hanya terlibat dalam penggerjaan tetapi juga diberi tanggung jawab untuk menjaga dan merawat sarana yang telah dibangun agar bermanfaat dalam jangka panjang.

2.4. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi Akhir

Tahap ini dilaksanakan untuk menilai efektivitas dan capaian dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

2.4.1. Diskusi dan Refleksi Internal Tim

Tim KKN melakukan rapat evaluasi untuk meninjau kembali setiap program yang sudah dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan rencana awal, hambatan yang ditemui di lapangan, serta solusi yang telah diambil.

2.4.2. Umpaman Balik dari Masyarakat dan Stakeholder

Perangkat desa, guru, siswa, serta investor diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran terkait hasil program.

2.4.3. Analisis Keberlanjutan Program

Menilai manfaat jangka panjang, misalnya plang jalan yang membantu mobilitas, plang kelas yang mendukung pendidikan, bak sampah yang mendorong kesadaran lingkungan, serta video profil desa yang dapat dipakai sebagai media promosi potensi desa.

2.4.4 Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh kegiatan direkam dalam bentuk foto, video, laporan tertulis, serta publikasi digital. Dokumentasi ini berfungsi sebagai arsip kegiatan KKN sekaligus bahan promosi desa untuk menarik perhatian pihak luar maupun calon investor di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari program kerja yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

3.1 Pembuatan Plang Jalan Desa Gunung Sari

Pembuatan plang jalan di Desa Gunung Sari merupakan salah satu kegiatan utama dalam program Kuliah Kerja Nyata yang diarahkan untuk meningkatkan tata kelola lingkungan desa sekaligus memberikan akses informasi yang lebih jelas bagi masyarakat maupun pengunjung dari luar desa. Kegiatan ini lahir dari kebutuhan nyata masyarakat, mengingat wilayah Desa Gunung Sari tergolong cukup luas dengan banyak jalur penghubung antar-RT serta akses menuju fasilitas umum. Namun, sebelum adanya program ini, sebagian besar jalan belum dilengkapi dengan plang penunjuk yang jelas dan seragam. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan kebingungan, terutama bagi tamu, pendatang baru, maupun pihak luar yang memiliki kepentingan di desa.

Menanggapi kebutuhan ini, tim KKN berinisiatif untuk membuat plang jalan yang fungsional sekaligus estetik. Proses kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa untuk memetakan titik-titik strategis yang perlu diprioritaskan. Lokasi yang dipilih adalah jalan-jalan utama yang menjadi akses vital bagi masyarakat, baik untuk mobilitas sehari-hari maupun untuk kepentingan sosial dan ekonomi. Dalam tahap ini, PT Antareja Mahada Makmur sebagai mitra swasta turut memberikan dukungan berupa penyediaan kerangka besi dan material penunjang, sehingga plang yang diproduksi lebih kuat, tahan lama, dan layak digunakan dalam jangka panjang.

Tahap perancangan desain dilakukan dengan memperhatikan aspek keterbacaan tulisan, ukuran plang yang proporsional, dan pemilihan bahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Setelah desain disepakati, tim KKN bersama masyarakat memulai proses produksi dan pengecatan plang. Kegiatan ini dilaksanakan secara gotong royong sehingga tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga mempererat ikatan kebersamaan di antara warga.

Sebanyak delapan jalan utama di Desa Gunung Sari berhasil dipasangi plang, yaitu Jalan Poros PU, Jalan Gerbang Dayaku, Jalan H. Sanipah, Jalan H. Juhri, Jalan Pembangunan, Jalan Pinang Berbaris, Jalan Kain, dan Jalan Banau. Delapan plang jalan tersebut dipasang di titik-titik strategis yang sering dilalui warga maupun pendatang, sehingga mampu memberikan kemudahan dalam menemukan lokasi tujuan.



Gambar 2. Proses Pembuatan dan Pemasangan Plang Jalan

Keberadaan plang jalan ini membawa manfaat yang signifikan. Bagi masyarakat, plang mempermudah mobilitas sehari-hari dan meningkatkan keteraturan lingkungan. Bagi pengunjung dari luar desa, plang menjadi penunjuk arah yang efektif sehingga perjalanan lebih efisien dan tidak membingungkan. Selain itu, plang juga berfungsi sebagai identitas visual desa yang memperkuat citra Desa Gunung Sari sebagai wilayah yang tertata dan berkembang. Program pembuatan plang jalan ini tidak hanya menghasilkan fasilitas yang bermanfaat secara praktis, tetapi juga mencerminkan nilai kolaborasi multipihak. Mahasiswa berperan sebagai inisiator dan pelaksana teknis, masyarakat terlibat dalam penggeraan dan pemeliharaan, perangkat desa mendukung dari sisi regulasi dan koordinasi, sementara mitra swasta, PT Antareja Mahada Makmur, berkontribusi melalui penyediaan material penting. Sinergi ini membuktikan bahwa pembangunan desa akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kerja sama yang kuat antar berbagai pihak.

3.2 Pembuatan Bak Sampah 3 Warna

Pembuatan bak sampah tiga warna di Desa Gunung Sari dilaksanakan sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selama ini, Desa Gunung Sari masih menghadapi persoalan dalam pengolahan sampah rumah tangga. Sebagian besar sampah dibuang secara bercampur tanpa adanya pemilahan, bahkan dalam beberapa kasus masih ditemui kebiasaan membakar sampah di pekarangan rumah. Kebiasaan ini bukan hanya menimbulkan polusi udara, tetapi juga berisiko mengganggu kesehatan masyarakat serta merusak kualitas lingkungan hidup. Melihat kondisi tersebut,

tim KKN merasa perlu untuk menghadirkan solusi sederhana namun aplikatif yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi nyata, tim KKN berinisiatif menghadirkan bak sampah tiga warna yang mengacu pada standar pengelolaan sampah nasional, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah anorganik, dan merah untuk sampah residu. Pemilihan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membedakan jenis sampah sejak dari rumah tangga. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat mulai terbiasa memilah sampah, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mempermudah proses daur ulang, dan mendukung terwujudnya sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat desa.

Proses kegiatan diawali dengan perencanaan desain bak sampah yang sederhana, ekonomis, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tim KKN melakukan diskusi bersama perangkat desa untuk menentukan lokasi strategis penempatan bak sampah agar mudah dijangkau warga. Setelah itu, dilaksanakan pengadaan bahan berupa tong sampah, cat, kuas, serta kerangka penopang dari besi. Dalam hal ini, pihak mitra swasta Antareja Mahada Makmur turut berkontribusi melalui penyediaan kerangka besi yang digunakan sebagai penopang utama bak sampah, sehingga lebih kokoh, tahan lama, dan mampu digunakan dalam jangka panjang. Dukungan material ini sangat membantu karena memastikan fasilitas yang dibangun tidak hanya bersifat sementara, tetapi benar-benar berfungsi secara berkelanjutan.

Selanjutnya, dilakukan proses pengecatan dengan membedakan warna sesuai kategori sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga selain menghasilkan sarana fisik, juga menumbuhkan rasa kebersamaan. Tidak hanya itu, tim KKN juga mengadakan sosialisasi singkat kepada masyarakat terkait cara penggunaan bak sampah tiga warna serta manfaat dari pemilahan sampah. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami urgensi dari sistem pemilahan sampah.

Keberadaan bak sampah tiga warna di Desa Gunung Sari diharapkan dapat menjadi sarana edukasi praktis yang menumbuhkan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat lebih terdorong untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, dan mendukung terciptanya lingkungan desa yang sehat, asri, dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menjadi bukti bahwa kolaborasi multipihak, khususnya antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta, dapat menghasilkan fasilitas yang bermanfaat secara nyata sekaligus memperkuat pembangunan desa secara berkelanjutan.



Gambar 3. Penyebaran Bak Sampah Ke Beberapa Lokasi

3.4 Pembuatan Plang Kelas SDN 007 Tabang

Pembuatan plang kelas di SDN 007 Tabang merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki tata kelola sekolah, khususnya dalam hal penataan ruang belajar agar lebih tertata dan mudah diakses. Sebelum adanya plang, identifikasi ruang kelas masih cukup sulit dilakukan, baik oleh siswa baru, orang tua, maupun tamu yang berkunjung ke sekolah. Hal ini menimbulkan kebingungan dan mengurangi keteraturan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan penanda yang jelas, seragam, dan tahan lama sebagai sarana informasi visual sekaligus pendukung kerapian sekolah.

Tim KKN kemudian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan serta desain plang yang sesuai dengan kondisi kelas. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan aspek kejelasan tulisan, ukuran, serta bahan yang akan digunakan. Agar hasilnya maksimal, tim KKN mendapatkan dukungan dari mitra swasta, yaitu PT Antareja Mahada Makmur, yang berkontribusi dalam penyediaan material kerangka besi dan bahan dasar pembuatan plang. Dukungan ini memastikan plang yang dihasilkan lebih kuat, kokoh, dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Pemasangan plang dilakukan di setiap ruang kelas dengan melibatkan mahasiswa, guru, dan perwakilan siswa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga menjadi media pembelajaran kolaboratif tentang pentingnya penataan lingkungan belajar. Plang kelas yang terpasang kini berfungsi sebagai penunjuk

ruangan yang jelas, memudahkan siswa, guru, maupun orang tua dalam mengenali ruang belajar. Selain aspek fungsional, keberadaan plang ini juga menambah nilai estetika sekolah, menjadikannya lebih tertata, rapi, dan nyaman dipandang.

Dengan adanya plang kelas baru ini, lingkungan belajar di SDN 007 Tabang diharapkan menjadi lebih kondusif, meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat citra sekolah di mata masyarakat sekitar. Lebih jauh, program ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, sekolah, masyarakat, dan mitra swasta dapat menghasilkan fasilitas sederhana namun berdampak besar terhadap kualitas pendidikan di desa.



Gambar 4. Proses Pemasangan Plang Kelas

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Terpadu di Desa Gunung Sari menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan mitra swasta mampu menghasilkan dampak nyata dalam penguatan sarana publik desa. Program kerja berupa pembuatan plang jalan, plang kelas, bak sampah tiga warna, serta video profil desa tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan. Dukungan dari mitra swasta berperan penting dalam memastikan keberlanjutan fasilitas yang dibangun. Dengan demikian, model kolaborasi multipihak ini dapat dijadikan strategi efektif dalam mendorong pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan..

REFERENSI

- Hasbar, H., & Hanim, L. (2025). Experiential learning dalam pembelajaran mahasiswa di lapangan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 12(2), 45–56.
- Nugroho, A., Prasetyo, D., & Rachman, A. (2024). Kuliah Kerja Nyata sebagai media peningkatan literasi sosial masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 8(1), 77–89.
- Nurhikmah, R., Suryani, I., & Fadhilah, M. (2024). Inovasi berbasis potensi lokal melalui KKN untuk pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Inovasi dan Pembangunan*, 6(3), 101–113.
- Amaun, S., Andayani, P., & Yusuf, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa melalui kolaborasi mahasiswa dan warga dalam program KKN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(4), 233–241.
- Sidiq, N., Firmansyah, H., & Lestari, D. (2025). KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan pembelajaran kontekstual. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–26.
- Wijdan, D. H., Ramadhan, F., & Pratama, S. (2025). Peningkatan Kesejahteraan dan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program KKN Terpadu di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Prosiding Diseminasi Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.0684/skkn.xxxx.xxxx>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Indeks Desa Membangun (IDM) dan arah kebijakan pembangunan desa. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Desa: Panduan bagi Pemerintah Desa. Jakarta: Bappenas.
- Nugraha, R., & Sari, M. (2023). Peran CSR perusahaan tambang dalam pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(2), 210–224.
- Rahman, A., & Lestari, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi perguruan tinggi dan sektor swasta. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 50–61.